

Prarekonstruksi Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang Disaksikan Ratusan Warga

SUBANG (IM) - Prarekonstruksi pembunuhan ibu dan anak di Subang, Jawa Barat, ditonton ratusan warga. Mereka penasaran dengan aksi pembunuhan yang terjadi dua tahun lalu.

Hingga Kamis (2/11) siang, prarekonstruksi pembunuhan ibu dan anak di Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, masih berlangsung.

Prarekonstruksi digelar pada pukul 09.00 WIB dan dimulai dari sebuah warnet tempat Tersangka Ramdanu alias Danu bekerja. Lalu, dilanjutkan di pedagang pecel lele dan di tempat kejadian perkara (TKP) pembunuhan.

Menurut salah seorang warga, Susilawati, dirinya penasaran dan ingin melihat tersangka Yosef secara langsung. Namun, mereka kecewa karena Yosef tidak dihadirkan dalam prarekonstruksi ini.

Rencananya, prarekonstruksi pembunuhan ibu dan anak, Tuti (55) dan Amelia Mustika Ratu (23) ini akan dilakukan reka adegan sebanyak 80 kali. Hanya tersangka danu yang dihadirkan dalam prarekonstruksi ini.

Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Ibrahim Tompo sebelumnya mengatakan, motif pembunuhan yang dilakukan terhadap Tuti Suhartini dan putrinya, Amalia Mustika Ratu, mulai menemukan titik terang.

"Kita sudah ada indikasi dan juga sudah ada beberapa alat bukti yang merujuk pada motifnya. Jadi nanti kita umumkan setelah pemeriksaan semua fiks," ucap Ibrahim di Markas Brimob Polda

Jabar, Kabupaten Sumedang, Selasa (31/10).

Motif pembunuhan ibu dan anak ini mulai terkuak setelah pihak kepolisian meminta keterangan tambahan dari para tersangka dan olah TKP ulang yang dilakukan di lokasi pembunuhan.

"Sekarang pemeriksaan keterangan terhadap tersangka karena memang ada petunjuk baru yang didapat dari keterangan-keterangan yang baru," ungkapnya.

Diketahui, warga Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, digegerkan penemuan dua mayat di dalam bagasi mobil Alphard, Rabu 18 Agustus 2021 silam.

Pihak kepolisian yang mendapatkan laporan langsung datang ke lokasi kejadian. Polisi yang datang ke TKP langsung menuju mobil Alphard tempat ditemukannya korban.

Saat bagasi mobil dibuka, ternyata di dalamnya terdapat dua korban yang tak lain ibu dan anak gadisnya dengan kondisi tak berbusana dan luka parah di bagian kepala.

Keluarga korban yang datang ke lokasi kejadian pun histeris saat polisi mengevakuasi kedua korban.

Kedua korban tersebut, yaitu Tuti Suhartini dan anak gadisnya, Amalia Mustika Ratu.

Sejauh ini, ada lima orang tersangka yang telah ditetapkan di antaranya M. Ramdanu (keponakan Tuti), Yosep Hidayah (suami Tuti), Mimin (istri kedua Yosep), Arighi Rekha Pratama (anak dari Mimin), dan Abi (anak dari Mimin). • **Ius**

FOTO: ANTARA



PERESMIAN LABORATORIUM NARKOTIKA BNN DI BANGKALAN

Kepala Badan Narkotika Nasional Komjen Pol Petrus Reinhard Golose (ketiga kiri) disaksikan Inspektur Utama BNN Irjen Pol Wahyono (kedua kiri), Kepala Pusat Laboratorium Narkotika BNN Brigjen Pol Wahyu Widodo (kanan), Mantan Kepala BNN Komjen Pol Ahwil Luthan (ketiga kanan), dan Kepala BNNP Jatim Brigjen Pol Mohamad Aris Purnomo (kanan) menandatangani plakat saat peresmian Laboratorium Narkotika BNN di Bangkalan, Madura, Jatim, Kamis (2/11). Laboratorium tersebut difungsikan untuk membantu meningkatkan pelayanan Scientific Crime Investigation (SCI) serta mendeteksi jenis narkoba baru atau New Psychoactive Substances (NPS) guna menekan angka penyalahgunaan dan peredaran narkoba di wilayah Bangkalan, Madura.

104 Tersangka Terorisme Ditangkap, Sebanyak 40 Orang Anggota JAD

Densus 88 Antiteror Polri sebut Terjadi trend penurunan aksi teror dan pelaku tindak pidana terorisme dalam 3 tahun terakhir.

JAKARTA (IM) – Densus 88 Antiteror Polri sepanjang Januari hingga Oktober 2023 telah menangkap sebanyak 104 orang tersangka Teror. Dari jumlah itu, sebanyak 40 orang merupakan anggota Jamaah Ansharut Daulah (JAD) pimpinan AU, Selama ini JAD pimpinan AU diketahui sebagai pendukung Daulah Islamiyah atau ISIS, Data ini diungkap Juru Bicara Densus 88 Antiteror Polri, Kombes Aswin kepada wartawan.

"Nah ini yang kategori kedua adalah 40 orang tersangka merupakan kelompok JAD pimpinan AU yang menjadi pendukung Daulah Islamiyah atau ISIS, mereka

merupakan pendukung ISIS," ujar Aswin, Kamis (2/11).

Sebanyak 40 anggota JAD orang ditangkap pada 27 hingga 28 Oktober. Mereka terdiri dari 23 orang yang ditangkap di wilayah Jawa Barat. Lalu 11 di wilayah DKI Jakarta, dan enam di Sulawesi Tengah.

"Ini adalah kelompok pimpinannya AU ada yang disebut dengan kegiatan yang terencana oleh kelompok ini untuk menggalkan atau mengganggu jalannya pesta demokrasi pemilu," ucapnya.

"Sampai saat ini total di tahun 2023 itu ada 104 yang ditangkap," kata Aswin.

Aswin menegaskan, para pelaku teror ditangkap se-

belum melancarkan aksinya. Sehingga, tidak ada eskalasi kejadian teror dalam tiga tahun terakhir.

"Terdapat trend penurunan kejadian teror dan pelaku tindak pidana terorisme dalam 3 tahun terakhir," ucapnya.

Aswin menjelaskan, pada 2021 terdapat enam kejadian teror, kemudian pada 2022 ada satu. Lalu, tahun 2023 tidak ada kejadian teror hingga bulan Oktober.

"Dan kita berharap, tahun ini kita bisa menjaga agar negara kita bebas dari peristiwa teror," katanya.

Sebagai informasi, sepanjang Oktober 2023, Densus 88 Antiteror Polri berhasil mengamankan 59 pelaku tindak pidana terorisme dari tiga kelompok berbeda. Yakni kelompok Jamaah Islamiyah, Jamaah Ansharut Daulah, dan Anshor Daulah.

Aswin menjelaskan, Densus 88 menangkap 19 orang

pada 2 hingga 23 Oktober 2023. Mereka merupakan jaringan struktural dari Jamaah Islamiyah.

"Ini mengingatkan lagi kepada kita bahwa jaringan struktural dari Jamaah Islamiyah masih ada dan terus eksis. Bukan sekadar simpatisan mereka adalah orang-orang atau personel yang menduduki jabatan struktural di organisasi jamaah Islamiyah," kata Aswin di Gedung Divisi Humas Polri, Jakarta, Selasa (31/10).

Aswin memerinci, satu orang ditangkap di Sumatera Barat, satu di Jawa Barat, lima di Sumatera Selatan, empat di Lampung, satu di Kalimantan Barat, dan tujuh di NTB.

"Ini 19 orang yang kategori pertama yang kita tangkap berkaitan dengan aktivitas mereka selaku anggota struktural Jamaah Islamiyah yang aktif menyebarkan pro-

paganda terorisme dan materi-materi radikal, baik secara media sosial maupun pelatihan-pelatihan fisik yang dilakukan oleh mereka baik yang Jamaah Islamiyah maupun Anshor Daulah," katanya.

Aksi Teror Menurun

Kombes Aswin Siregar mengungkapkan terjadi penurunan aksi teror dalam tiga tahun terakhir.

"Terjadi trend penurunan kejadian teror dan pelaku tindak pidana terorisme dalam 3 tahun terakhir," kata Aswin kepada wartawan, Kamis (2/11).

Pada 2021 ada enam kejadian teror, kemudian pada 2022 ada satu. Lalu, tahun 2023, hingga bulan Oktober, tidak ada kejadian teror.

"Dan kita berharap, tahun ini kita bisa menjaga agar negara kita bebas dari peristiwa teror," katanya. • **Ius**



POLICE GOES TO SCHOOL

Satuan Lalu Lintas Jakarta Utara melakukan kegiatan imbauan keamanan dan keselamatan berlalu lintas kepada siswa-siswi SMPN 55 Jakarta Jl. Bahari IV Tanjung Priok, Jakarta Utara, Kamis (2/11).

Polisi Masih Usut Asal Senpi yang Dipakai Habisi Anak Buah Nus Kei

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya masih mendalami senjata api rakitan yang ditemukan dalam kasus penembakan kelompok GR (44) Nus Kei oleh kelompok John Kei di Medan Satria, Kota Bekasi.

"Senjata api rakitan ini masih kami dalam benar bukan senjatanya itu," kata Kasubdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya AKBP Titus Yudho Uly kepada wartawan, Rabu (1/11).

Titus Yudho mengatakan, tersangka FO (31) diketahui membuang senjata api yang dipakai menembak GR. Barang bukti senpi milik anak buah John Kei tersebut kini diteliti oleh Puslabfor Polri.

Selain itu, polisi juga akan melakukan uji balistik metalurgi forensik untuk mencocokkan peluru pada senpi yang dipakai saat menembak anak buah Nus Kei dan temuan proyektil dalam tubuh korban.

"Nanti akan kami cocokkan dengan laboratorium forensik tentang proyektil yang ditemukan di tubuh korban. Setelah menembak, kan senjatanya dibuang itu kata

dia," ujarnya.

"Makanya kami dalam senjatanya, pakai balistik metalurgi forensik apakah betul proyektil senjata," katanya.

Selain itu, polisi juga mengamankan senjata tajam (sajam) jenis parang, serta senapan angin dari para pelaku.

"Kami juga amankan parang serta senapan angin dari pelaku. Untuk senapan angin masih kami teliti," ujarnya.

Penembakan terhadap korban GR (44), di Kavling Rawa Bambu Bulak, Jalan Melati 3, Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat, diduga dipicu persoalan lama antara kelompok John Kei dengan Nus Kei.

Seperti diketahui, John Refra alias John Kei saat ini masih mendekam di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Salemba, Jakarta Pusat.

Kasus penyerangan di Green Lake City, Tangerang dan Duri Kosambi, Jakarta Barat pada Juni 2020 lalu, membuat John Kei divonis 15 tahun penjara oleh hakim di Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada Mei 2021 lalu. • **Ius**

Polres Pasuruan Ungkap Motif Mertua Bunuh Menantu yang Hamil

PASURUAN (IM) – Sat Reskrim Polres Pasuruan ungkap motif mertua membunuh menantunya yang sedang hamil 7 bulan. Tersangka mengaku tergiur ingin menyetubuhi saat korban sedang tidur-tiduran di kamarnya.

Tersangka bernama khoiri alias Satir berusia 53 tahun, tak kuat membendung nafsu dan langsung menindahi korban kemudian mencubunnya.

Korban bernama Fitria Al Muniroh (23) membe-rontak. Tanpa pikir panjang, pelaku bernama Khoiri alias Satir mengambil pisau dapur kemudian membunuh dengan menggorok leher

korban.

"Iya tergiur saat korban di kamarnya, hasrat nafsunya muncul, enggak kepikiran cucunya yes. Sekarang menyesal," ucap Khoiri, Kamis (2/11).

Suaminya mengetahui istrinya meninggal dunia setelah pulang kerja dan mendobrak kamar hingga berteriak histeris mengundang perhatian warga.

Sementara tersangka langsung kabur dari rumah, bersembunyi di rumah salah seorang tetangganya bernama Bari. Ia bersembunyi dalam kamar dan menguncinya dari dalam.

Sementara itu, Wakapolres Pasuruan Kumpul

Hari Aziz mengatakan motif pembunuhan sadis ini disebabkan pelaku menduda setelah ditinggal meninggal dunia istrinya, lantas muncul hasrat seksual terhadap menantunya.

Saat ini, pelaku menyesal atas perbuatannya dan tak akan lagi melihat cucu pertamanya lahir bersama menantunya.

Atas perbuatannya pelaku dihukum pasal pembunuhan dengan ancaman hukuman mati.

Kasat Reskrim Polres Pasuruan AKP Akhmad Doni mengatakan, pihaknya menyita barang bukti berupa satu pisau dapur dan satu buah selimut. • **Ius**



UJI EMISI DI LEBAK BULUS

Satuan Lalu Lintas Jakarta Selatan bersama Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta bersiap jelang melaksanakan Uji Emisi Bersama di Kawasan Lebak Bulus Jakarta Selatan, Kamis (2/11).